

## BAB II

### AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*

#### A. Aktivitas Belajar

##### 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi yang disebut dengan aktivitas belajar. Kata “Aktivitas” secara etimologis dapat diartikan dengan “kegiatan atau kesibukan”. Poerwadarminta (1983:23) aktivitas adalah “Keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja”. Selanjutnya menurut Nasution (2011:88) dikatakan bahwa “Aktivitas yang terpenting itu belajar sendiri merupakan suatu kegiatan”. Menurut Dimiyati (2009:295) belajar adalah kegiatan individual untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar dengan menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Leflund (1991:65) menyatakan bahwa *learning as a relatively permanent change in the organism that occurs as a result of experience, this change is often since in offer or observed behavior, but not always*. Artinya bahwa belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dalam diri organisme yang bersifat relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Menurut Hamalik (2005:96) aktivitas belajar adalah “Memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan ini harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknik. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi”. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2014:97) mengungkapkan dalam kegiatan belajar siswa aktif berbuat, dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas maka proses belajar tidak berlangsung dengan baik”

Berdasarkan pendapat diatas, maka belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai subjek dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Aktivitas yang di maksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif . Sedangkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan belajar sehingga siswa mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

## **2. Jenis - Jenis Aktivitas Belajar**

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sentra atau pusat untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat apa yang diberikan oleh guru. Banyak jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah , untuk itu siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Paul D. Dierich, (Sardiman, 2011:101) mengatakan

jenis- jenis aktivitas belajar ada 8 yaitu :

- 1) Kegiatan Visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan Lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi
- 3) Kegiatan Mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan Menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan Menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan Metrik yaitu melakukan percobaan, memiliki alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudayaan.
- 7) Kegiatan Mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan Emosional yaitu minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Rincian tersebut tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jenis bidang studi yang dipelajari siswa, bahan ajar, waktu yang tersedia serta pendekatan yang digunakan dalam strategi belajar mengajar. Menurut Hamalik (2005:91) menyebutkan bahwa asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa hal ini karena:

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh ranah pribadi siswa secara integral.
- c) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e) Memupuk disiplin keras secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

- f) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat serta hubungan antara orang tua dengan guru.
- g) Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
- h) Pengajaran disekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Jadi aktivitas seperti yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan dan diaplikasikan disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi ilmu pengetahuan. Kreativitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas belajarnya secara optimal yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Keaktifan siswa tentu juga dipengaruhi oleh guru dalam memberikan pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya mengajarkan materi saja namun juga mempunyai tugas sebagai pembimbing siswa dalam belajar.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Aktivitas Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Rusman

(2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa digolongkan menjadi 2 yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek Jasmaniah maupun aspek psikologis.

1) Aspek Jasmaniah

Faktor jasmaniah faktor yang berpengaruh terhadap proses dan aktivitas belajar adalah kondisi individual peserta didik itu sendiri. Termasuk ke dalam faktor ini adalah kesehatan jasmani yang kurang sehat tidak akan memiliki kesiapan yang menandai untuk memulai tindakan belajar.

2) Aspek Psikologi

Faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan aktivitas belajar meliputi perilaku belajar, perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Sebagian cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, atau otoriter. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Selaku orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang

lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhinya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

## **B. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw***

### **1. Pengertian Model Kooperatif**

Dalam proses belajar mengajar digunakan suatu model kooperatif untuk menciptakan situasi belajar yang efektif. Model kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Menurut Suprijono (2009:12) “Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur”. Sedangkan Aqib (2010:12) menyatakan pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang

artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Sugiyanto (2010:36) diantaranya :

- 1) Prinsip ketergantungan positif yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi.
- 4) Partisipasi dan komunikasi yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.

Sedangkan menurut Rusman (2013:28) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.

- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri yang penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Adanya rasa tanggung jawab antar anggota kelompok
- (2) Adanya tenggang rasa dan menghargai antar anggota kelompok dalam belajar sehingga tercipta komunikasi yang baik
- (3) Adanya rasa kebersamaan dalam belajar sehingga setiap siswa bisa memahami makna dan hasil belajar mereka
- (4) Adanya presentasi hasil kerjasama antar anggota kelompok yang kemudian hasil itu akan menentukan mereka terhadap evaluasi/penghargaan dari guru.

### **3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan

prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2014:61) sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan untuk menghargai orang lain.
- 3) Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Tujuan model pembelajaran kooperatif itu dapat tercapai untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama sehingga tiap-tiap individu dalam kelompok ikut andil, bekerjasama mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif**

Model kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih melakukan aktivitas dalam belajar.

Adapun model kooperatif menurut Suprijono (2014:89) yaitu :

- a. Tipe *Explicit Instruction*
- b. Tipe *Investigation Group*
- c. Tipe Penugasan Proyek

- d. Tipe *Think, Find and Say*
- e. Tipe *Tink, Pair, and Share*
- f. Tipe *Picture and Picture*
- g. Tipe *Jigsaw*
- h. Tipe *Sudent Teams Achivement Division (STAD)*
- i. Tipe *Team Game Tournament (TGT)*

Dari beberapa model kooperatif diatas dalam penelitian ini, dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

### C. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

#### 1. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model kooperatif tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan cara belajar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang dan berkerja sama dan bertanggung jawab atas materi pelajaran yang dipelajari dan menyampaikan materi tersebut pada anggota kelompok lainnya dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Menurut Huda (2014:204) dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimana para siswa dari suatu kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang. Guru memberikan bahan ajar dalam bentuk teks kepada kelompok dan setiap kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materi, sedangkan Menurut Suprijono (201489) pembelajaran dengan tipe *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang

akan dibahas oleh guru, guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran baru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok lebih kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli yang dimana para anggota dari tim-tim yang berbeda tetapi membahas topik yang sama bertemu untuk saling belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut.

Dari penjelasan pendapat ahli diatas model kooperatif tipe *Jigsaw* berhubungan dengan kerja sama yang dilakukan oleh siswa untuk mempelajari materi yang dibahas sehingga terjadi aktivitas belajar siswa.

## **2. Langkah-langkah pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mengetahui langkah model kooperatif tipe *Jigsaw*. Menurut Istarani (2014:29) langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* sebagai berikut :

- 8) Siswa dikelompokkan kedalam 4 atau 6 anggota tim
- 9) Tiap anggota tim diberi materi yang berbeda.
- 10) Tiap anggota tim yang diberikan materi yang berbeda diminta untuk mengerjakan bagian materi yang dibagikan
- 11) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok baru(kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang mereka bahas.
- 12) Setelah selesai diskusisebagai tiam ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasi dan anggota lainnya menyimak dengan sungguh-sungguh.
- 13) Kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 14) Guru memberi evaluasi.

Sedangkan menurut Huda (2014:204) langkah-langkah model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian atau lebih.
- b) Sebelum subtopik diberikan, guru memberkan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- c) Siswa dibagi dalam kelompok berempat atau lebih
- d) Bagian/ subtopik pertama dibagikan pada siswa/anggota 1, dan seterusnya.
- e) Kemudian, siswa diminta membaca, mengerjakan bagian/ subtopik mereka masing-masing;
- f) Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dikerjakan . dalam kegiatan ini siswa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya;
- g) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topic tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antarKelompok atau bersama seluruh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas merupakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan peneliti memilih langkah-langkah menurut Istarani dan melakukan langkah-langkah model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

### **3. Kelebihan dan kekurangan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Dimana interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Menurut Shoimin (2014:93) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- 4) Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
- 5) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.

Adapun kekurangan yang bisa ditemukan didalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
- b) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- c) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- d) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- e) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas kelebihan dan kekurangan dari model kooperatif tipe *Jigsaw* sangat membantu dalam meminimalisirkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

## **D. Pembelajaran Sejarah**

### **1. Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai suatu tujuan. Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolahan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Tamburaka (2002:1-2) “Sejarah adalah cerita perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsiran atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap”. Sejalan dengan Kuntowijoyo (2008:2) “Sejarah adalah ilmu yang mandiri, mandiri artinya mempunyai filsafat ilmu sendiri, permasalahan sendiri dan penjelasan sendiri”. Hasan (Isjoni, 2007:21) meyakini bahwa “Sebagai suatu mata pelajaran di sekolah, sejarah merupakan mata pelajaran yang tertua dibandingkan disiplin ilmu sosial lainnya”. Pendidikan sejarah diajarkan disekolah sejak zaman penjajahan, sesudah kemerdekaan hingga sekarang. Pemberian pendidikan sejarah ini lebih berorientasi kepada kepentingan

penguasa/pemerintah yang ada mulai dari Belanda dan Jepang. Gonggong (Isjoni, 2007:22) menyatakan bahwa :

Dalam periode tertentu pelajaran sejarah di Indonesia sesudah kemerdekaan juga dijadikan alat penopang kekuasaan. Untuk mengurangi hal tersebut, ia meyarankan agar dalam pengertian pendidikan sejarah harus diberikan di depan kelas sebagai sejarah dalam pengertian ilmu, tidak dalam pengertian politik.

Menurut Agung (2013:550) pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran sejarah adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh seperangkat pengetahuan tentang sejarah yang meliputi pengalaman kehidupan manusia pada masa lampau serta peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam waktu serta latar peristiwa sejarah dengan meninggalkan jejak peninggalannya.

## **2. Sasaran Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah dalam pendidikan mempunyai sasaran yang akan ditujuan sehingga dapat membentuk karakteristik dalam dunia pendidikan. Adapun sasaran umum pembelajaran menurut Kochhar (2008:27) antara lain:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri.
- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat.
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai – nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.

- d. Mengajarkan toleransi.
- e. Menanamkan sikap intelektual.
- f. Memperluas cakrawala intelektualitas.
- g. Mengajarkan prinsip – prinsip moral.
- h. Menanamkan orientasi ke masa depan.
- i. Memberikan pelatihan mental.
- j. Melatih siswa menangani isu – isu kontroversial.
- k. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan.
- l. Memperkokoh rasa nasionalisme.

Fokus utama pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas adalah tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial, dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan yang menjadi sasaran utama pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:50) adalah :

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perubahan yang panjang. Sejarah merupakan satu – satunya mata pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia. Semua peradaban besar dunia memiliki akar yang sama, disamping berbagai karakteristik lokal, kebanyakan adalah unsur – unsur yang menunjukkan kesatuan dasar umat manusia. Salah satu sasaran utama sejarah pada sisi ini adalah menekankan kesatuan dasar tersebut.
- 3) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan. Kebudayaan setiap bangsa telah menyumbang dengan berbagai cara terhadap peradaban manusia secara keseluruhan. Sumbangan tersebut sudah seharusnya dipahami dan dihargai. Mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
- 4) Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia.

- 5) Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah manusia secara keseluruhan.

Sasaran pembelajaran sejarah dilihat dari kepada siapa pembelajaran sejarah diberikan untuk menambah pemahaman mengenai moral, penanganan isu – isu yang beredar di masyarakat, menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air. Secara khusus bagi siswa sekolah menengah atas, sasaran yang dituju oleh pembelajaran sejarah adalah menginformasikan perubahan dan perkembangan, akar peradaban umat manusia, kebudayaan, interaksi yang saling menguntungkan antar berbagai kebudayaan manusia demi kemajuan manusia dan memberikan kemudahan untuk mempelajari sejarah suatu negara.

### **3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (konstinitas pergerakan dan peralihan terus menerus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantar manusia kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Menurut Siswoyo (Isjoni, 2007:37) menyatakan bahwa fungsi dan guna pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sebagai pagelaran dari kehendak Tuhan mempunyai nilai vital, orang akan menjadi yakin dan sadar bahwa segala sesuatu pada hakekatnya ada pada-Nya.
- b. Dari sejarah diperoleh suatu norma tentang baik dan buruk, dan sebab itu mempunyai teachability dan impact bagi perkembangan jiwa anak, sejarah dapat dipandang sebagai

edukator dan inspirer, sehingga sejarah mempunyai pengaruh bagi pembentukan watak dan pribadi.

- c. Sejarah memperkenalkan hidup nyata dengan menyatakan personal dan nilai sosial, sejarah mengungkapkan gambaran tingkah laku, cara hidup serta cita-cita dan pelakunya.
- d. Sejarah jiwa besar dan pahlawan menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotism dan watak-watak yang kuat.
- e. Sejarah dalam lingkungan tata-tertib intelektual dapat membuka pintu kebijakan, daya kritik yang dalam melatih untuk teliti dalam pengertian memisahkan yang tak penting dari yang penting membedakan propaganda dengan kebenaran.
- f. Sejarah mengembangkan pengertian yang luas tentang warisan budaya umat manusia.
- g. Sejarah memberikan gambaran tentang keadaan social, ekonomi, politik dan kebudayaan dari berbagai bangsa didunia
- h. Sejarah mempunyai fungsi pedagogis dan merupakan alat bagi pendidikan membutuhkan pedoman atau pegangan yang dapat digunakan untuk mencapai cita-cita Pendidikan Nasional.

Menurut Kohar (2008: 51) tujuan instruksional dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas adalah :

- 1) Pengetahuan: Siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, symbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- 2) Pemahaman: Siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, tren, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- 3) Pemikiran Kritis: Pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan emikiran kritis.
- 4) Keterampilan Praktis: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah.
- 5) Minat: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.
- 6) Perilaku: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan perilaku social yang sehat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi dan tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menyiapkan peserta didik

untuk lebih mengerti makna yang terkandung dalam sejarah dan menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme dan watak-watak yang kuat serta memberikan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan dari beberapa bangsa lain.

#### 4. Manfaat Pembelajaran Sejarah

Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Masa lampau dapat membahayakan jika kurang mampu mengembangkan gagasan-gagasan dalam menghadapi tantangan-tantangan, oleh sebab itu diperlukan sikap kritis dan kreatif terhadap masa lampau.

Menurut Ismaun dan Fatimahwati (Isjoni 2007:72), manfaat memahami pembelajaran sejarah adalah untuk:

- a. Mampu memahami sejarah
- b. Memiliki kesadaran sejarah
- c. Memiliki wawasan sejarah

Hill (Isjoni, 2007:39-40) menyatakan bahwa dengan mempelajari sejarah siswa sekolah menengah tingkat atas akan mendapatkan beberapa manfaat, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya, yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat diwariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni sastra cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi, menimbang bukti, memisahkan yang penting dari yang tidak penting.
- d. Melalui pelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau.

- e. Pelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan masalah-masalah/pertentangan dunia masa kini.
- f. Mengajar siswa untuk berpikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang.
- g. Mengajar siswa untuk berpikir kreatif.
- h. Untuk menjelaskan masa sekarang (belajar bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk memahami masa sekarang untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah kontemporer)
- i. Untuk menjelaskan sejarah bahwa status apapun hari ini adalah dari apa yang terjadi di masa lalu, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa depan.
- j. Menikmati sejarah.
- k. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan belajar sejarah itu banyak manfaatnya apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh makna yang terdapat di dalam sejarah itu sendiri.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan menunjukkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di sekolah memberikan hasil yang positif diantaranya adalah :

1. Dalam skripsi Komanto ( 2012:98) ”Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas VIII D SMP I Sanggau Ledo dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran . peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan tindakan sebesar 37,73 % yaitu pada siklus I sebesar 46,99% menjadi 84,72 % pada akhir Siklus II dengan kategori sangat baik”.

2. Dalam skripsi Andiyansah (2012:93) "Dari hasil penelitian ternyata menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sejarah sebelum dan sesudah menggunakan strategi Jigsaw Learning pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Adabiy Pontianak tahun pelajaran 2011/2012, hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan guru terhadap aktivitas belajar siswa dikelas, sebelum menggunakan strategi Jigsaw learning hanya 50 % siswa aktif dan setelah menggunakan strategi Jigsaw learning mengalami peningkatan yakni pada siklus I 67 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni 92%".

Mencermati fakta-fakta yang terjadi di lapangan, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan berkolaborasi dengan guru sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan menurut Nawawi (2012:244) hipotesis adalah dugaan sementara tentang pemecahan masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis itu diperlukan sejumlah data, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan hipotesis. Hipotesis tindakan

mencerminkan dugaan yang bersifat sementara dan memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada objek penelitian jika suatu tindakan dilakukan. Mengenai sesuatu objek/subjek yang akan dbuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

Berdasarkan uraian masalah dan pemecahan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Jika guru menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah maka, aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak diharapkan dapat meningkat”.

